



Peran Guru Menggunakan Alat Permainan Edukatif dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini

Wahyu

Received: 18 10 2018 / Accepted: 27 11 2018 / Published online: 18 12 2018

© 2018 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

Abstrak Guru merupakan model atau teladan yang dapat dijadikan anak sebagai contoh, sehingga guru mempunyai peran yang sangat penting bagi anak. Begitu juga dalam proses pembelajaran gurulah yang dapat mengkoordinir bagaimana proses pembelajaran yang baik dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Proses pembelajaran akan menarik jika menggunakan media dan sumber belajar yang tepat sesuai dengan rancangan pembelajaran. Salah satunya APE yaitu alat permainan yang di rancang secara khusus yang mengandung unsur pendidikan sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan alat permainan edukatif dalam pendidikan anak usia dini di TK Swasta Buah Hati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian peran guru menggunakan alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran anak usia dini di TK Swasta Buah Hati Tahun ajaran 2017/2018. Sumber data primer dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru, sumber data skunder berupa buku-buku yang dapat dijadikan referensi serta jurnal yang berkaitan dengan peran guru dan alat permainan edukatif bagi anak. Teknik pengumpulan yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengecek kebenaran data menggunakan triangulasi. Sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa peran guru menggunakan APE dalam proses pembelajaran di TK Swasta Buah Hati sudah dilakukan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan adanya APE proses pelaksanaan pembelajaran dapat membuat menjadi lebih aktif dan kreatif sehingga anak dapat mengembangkan semua potensi yang ada di dalam dirinya.

Kata kunci: peran guru, alat permainan edukatif, anak usia dini.

Abstract The teacher is a model for example that can be used as a child for example, so that the teacher has a very important role for the child. Like wise in the learning process teachers can coordinate how the learning process is good and adapted to the stages of child development. The learning process will be interesting if using media and learning resources that are appropriate in accordance with the learning design. One of them is APE which is a game tool specifically designed that contains elements of education so that it can develop the potential that exists within the child. This study aims to determine the learning process using educational game tools in early childhood education in kindergartens. The method used in this study is a qualitative descriptive method, with a focus on research the role of teachers using educational tools in the process of learning early childhood in kindergarten Private Fruits 2017/2018 academic year. Primary data sources in this study are principals and teachers, secondary data sources in the form of books that can be used as references and journals relating to the role of teachers and educational game tools for children. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. To check the correctness of data using triangulation. So that the results of the study show that the role of

teachers using APE in the learning process in the Private Fruit Kindergarten has been done well starting from planning, implementation and evaluation. With the existence of APE the process of implementing learning can make it more active and creative so that children can develop all the potential within themselves.

Keywords: the role of the teacher, educational game tool, early childhood.

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1, angka 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal.

Pendidikan pada dasarnya bukan hanya sekedar sebatas kewajiban, melainkan juga kebutuhan setiap manusia. Dengan adanya pendidikan manusia akan mengalami tahap perkembangan dalam kehidupannya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang merupakan salah satu pendidikan yang pada hakekatnya bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh pengembangan aspek kecerdasan anak.

Anak usia dini merupakan sosok yang polos dan memiliki banyak potensi, serta memiliki karakteristik yang unik. Seperti dorongan rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang saja di dekatnya, mobilitas yang tinggi (bergerak dan bergerak), dan bermain tanpa waktu. Rasa ingin tahu anak berkembang sejak ia mampu mengenal dunia dengan panca indranya, yaitu melalui apa yang ia dengar, lihat, rasakan selalu di respon, dicari, mengapa dan bagaimana.

Menurut ilmu Neurosains modern (ilmu yang mempelajari otak) menemukan bahwa perkembangan otak anak yang paling cepat adalah usia 0-6 tahun. Anak-anak pada usia ini bisa diajarkan apa pun tanpa mengalami kesulitan yang berarti daya serap otak anak benar-benar mencapai titik optimum. Atas dasar inilah anak usia dini disebut dengan masa "The Golden Ages" (Suyadi, 2017:5). Perkembangan kecerdasan yang dimiliki anak ini hendaknya didukung dengan pemberian stimulasi dari berbagai pihak yang tepat agar dapat berkembang secara optimal.

Guru merupakan salah satu orang yang sangat berperan dalam pendidikan anak usia dini selain keluarga, oleh karena itu dibutuhkan guru yang profesional karena merupakan tuntutan, jabatan, dari suatu profesi. (Suyanto dan Asep, 2013:5), Sehingga tugas guru adalah mengajar, mendidik, membimbing, mengasuh dan menjadi contoh teladan bagi anaknya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, tugas seorang guru bukan hanya mengajar, tetapi seorang guru harus memiliki pemahaman yang lebih untuk mengembangkan kreativitas anak. Sedangkan menurut Masnipal, (2002:233) di lembaga PAUD/TK faktor penentu tumbuh dan berkembangnya kreativitas anak terletak kepada guru selain kelengkapan sarana, media dan kekayaan sumber belajar anak yang disediakan sekolah tersebut.

Guru yang membimbing anak usia dini haruslah sosok guru yang kreatif karena guru harus mampu mengembangkan pembelajaran berorientasi kreatif. Karena di dalam pendidikan anak usia dini, anak tengah tumbuh dan berkembang, serba ingin tahu, suka berimajinasi, berargumentasi, menjelajah dan mencoba sehingga membutuhkan guru yang memfasilitasinya.

Guru kreatif tidak bergantung pada tingkat pendidikannya, tetapi lebih kepada motivasi dan usahanya untuk memperkenalkan sesuatu yang baru, unik, menarik dan menantang, sehingga anak terpacu untuk mengikuti pembelajaran dari guru. (Ismail, 2006:120). Alat permainan edukatif adalah suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Oleh karena itu diharapkan seorang guru harus mampu memiliki sikap yang kreatif sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Alat permainan edukatif (APE) merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pendidikan anak usia dini. dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas anak.

Permasalahan yang selama ini masih banyak terjadi yaitu masih terdapat lembaga PAUD yang pembelajarannya dilakukan menggunakan metode klasikal, penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat abstrak, proses pembelajaran yang bersifat akademis, masih menggunakan lembar kerja yang sudah ada tanpa adanya inovasi dalam media pembelajaran serta minimnya media dan sumber belajar yang tersedia sehingga guru perlu mencari dan memperkaya lingkungan belajar anak.

Kondisi tersebut diduga karena metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam pembelajaran, pendekatan yang digunakan guru kurang efektif, bahkan anak jarang aktif dilibatkan dalam proses pembelajaran. Mengingat anak usia dini masih berada pada masa kongkrit. Melalui pengalaman langsung anak dapat memahami informasi yang diperolehnya dengan cara mengamati, memegang dan membuat dan menggunakan secara langsung.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. (Soekanto, 2002:243). Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 butir 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Uno (2007:15) guru merupakan orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti yaitu orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Jadi dari pendapat di atas ia guru merupakan suatu sosok atau figur yang tepat yang dijadikan contoh atau teladan bagi anak didiknya, oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya.

Tugas guru yang pertama menurut (Barnawi dan Arifin, 2012:15) tugas guru yang pertama adalah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin karena perencanaan yang baik akan membawa hasil yang baik pula. Guru merupakan pekerjaan yang mulia, menurut Al-Ghazali dalam Fadli (3013:65) berpendapat bahwa barang siapa yang memilih pekerjaan mengajar maka ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Menurut E Mulyasa (2013: 32-35) untuk menjadi guru profesional ada beberapa peran guru di antaranya:

1. Guru sebagai pengajar yaitu guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.
2. Guru sebagai pelatih yaitu guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing.

3. Guru sebagai penasehat di mana peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.
4. Guru sebagai model dan teladan yaitu harus mampu menjadi figur atau contoh yang dapat dijadikan anak sebagai teladan. Karena apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan dari lingkungan.

Alat bermain adalah berbagai macam sarana atau alat yang bisa digunakan untuk merangsang aktivitas yang membuat anak senang. Sedangkan alat permainan edukatif yaitu alat yang digunakan saat bermain sehingga dapat meningkatkan fungsi menghibur dan fungsi mendidik. Artinya, alat permainan edukatif adalah media atau sarana yang dapat merangsang aktivitas anak untuk mempelajari sesuatu tanpa anak dapat menyadarinya, baik menggunakan teknologi modern maupun teknologi sederhana bahkan bersifat tradisional. (Hijriati, 2017:16) Menurut Suryadi dikutip dalam Syamsuardi (2012:61), bahwa alat permainan edukatif adalah alat yang dirancang khusus sebagai alat untuk bantu belajar dan dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya.

Pada dasarnya karakteristik anak usia dini adalah bermain sambil belajar, dan belajar sambil bermain. Dan melalui bermain anak dapat mengembangkan 6 aspek perkembangannya yaitu agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Adapun beberapa alat permainan edukatif yang dapat dihasilkan antara lain: puzzle dari kardus bekas, boneka dari sisa kain bekas, pohon angka, balok dari kotak bekas, puzzle stik es krim. Jadi dari pengertian alat permainan edukatif di atas guru dapat menggunakan dan memanfaatkan alat permainan edukatif tersebut sesuai dengan kegunaannya.

Pada anak usia dini selain aspek pendidikan ada juga aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek pembelajaran. Pembelajaran proses interaksi anak didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu jurus untuk melakukan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dan materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas menjadi faktor penyebab lainnya, terkadang guru menerapkan metode yang kurang sesuai dengan kondisi sekolah dan anak didik sehingga mengakibatkan kejenuhan di dalam pembelajaran (Syarifudin, 2018:130).

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun, yang memiliki karakteristik yang sangat aktif. Jadi pembelajaran anak usia dini khusus ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun yaitu sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran yang dimaksud yaitu anak usia dini dapat memperoleh pengetahuan dan dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam dirinya. Pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi dan proses belajar. (Suyadi, 2010:16). Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya melalui bermain.

Seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). tanpa adanya rencana pelaksanaan pembelajaran maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagai semestinya, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak terarah dan tidak mempunyai tujuan yang jelas. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus di perhatikan yaitu: kompetensi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas dan konkrit, rencana pelaksanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran serta mudah

untuk lakukan, kegiatan di dalam RPP harus menyeluruh dan dapat menunjang perkembangan dan potensi yang ada di dalam diri anak.

Menurut Nana Sudjana dikutip dalam Masdudi (2018:25) Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa sebagai subyek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar itu sendiri, dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif.

Metode

Metode penelitian adalah suatu rangkaian atau cara terstruktur secara sistematis yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan jawaban yang tepat atas apa yang menjadi pertanyaan pada objek penelitian. Metode penelitian penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah kemampuan memahami fenomena atau kejadian tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Meoeleong, 2004:6). Dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk mengkaji, menggambarkan, menggali serta mendiskripsikan Peran Guru Menggunakan Alat Permainan Edukatif Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini, maka dilakukan pengamatan terhadap apa yang disampaikan oleh unsur yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil, yaitu tahun ajaran 2017/2018. Adapun subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru yang ada di TK Swasta Buah Hati.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data menggunakan alat indra kemudian di rekam dan di catat, pengamatan dapat dilakukan setiap waktu dan oleh siapa saja, pengamatan merupakan salah satu teknik penilaian yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa (Yus, 2011:74). Melalui observasi, peneliti mengamati beberapa objek di lapangan. Observasi ini dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan dan strategi guru dalam menggunakan media pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran satu semester yaitu untuk mengamati guru dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan dan strategi guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Wawancara adalah salah satu strategi yang digunakan yaitu melalui pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menyimpulkan makna dalam suatu topic tertentu. (Sugiono, 2013:316). Wawancara dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan schedule questioner atau interview guide, dimana pewawancara membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan guna mencari data lebih detail mengenai proses pembelajaran di lembaga PAUD tersebut.

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. (Herdiansyah, 2010:143), dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum sekolah, fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah. Kemudian peneliti juga menambahkan dokumentasi berbentuk gambar dan video berupa kegiatan pembelajaran di PAUD. Kemudian peneliti berupaya untuk seobyek mungkin dalam mengambil keputusan.

Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan, dan elaborasi sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian. Proses-proses analisa kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langkah yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Langkah selanjutnya penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data untuk pemeriksaan keabsahan data, uji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara untuk mengecek kebenaran data dan informasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda sehingga memperoleh kebenaran.

Hasil dan Pembahasan

TK Swasta Buah Hati merupakan sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak yang beralamat di SP. Empat, Kecamatan Bebesan, Kabupaten Aceh Tengah. Fokus penelitian ini yaitu TK B yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan. Proses pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan sentra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru menggunakan alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran di TK Swasta Buah Hati sudah di terapkan dengan baik.

Implementasi Alat Permainan Edukatif Dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan di TK Swasta Buah Hati yaitu menggunakan pendekatan sentra. Yang mana pelaksanaan pembelajaran mencakup 4 pijakan yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan sesudah main. Dan ada 3 kegiatan yaitu ada kegiatan awal. Kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Pijakan Lingkungan, guru mempersiapkan alat dan media yang digunakan untuk pembelajaran anak.
2. Pijakan sebelum main, guru mendiskusikan aturan dan pelaksanaan pembelajaran.
3. Pijakan saat bermain, guru memberikan semangat dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan permainan.
4. Pijakan sesudah main, guru memberikan penguatan kepada terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh anak.

Tahapan-tahapan pelaksanaan proses pembelajaran dalam melakukan kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal±60: anak berbaris untuk melakukan senam pagi kemudian berbaris untuk menuju masuk kelas, setelah di masuk kelas anak membuat lingkaran, memberi salam, melakukan tanya jawab mengenai kabar anak, kemudian mengabsen nama-nama anak, selanjutnya berdoa, dan menyanyikan beberapa lagu untuk membuka kegiatan, kemudian mengenalkan tema.
2. Kegiatan Inti ±60 menit pada kegiatan inti ini guru membuka 3 jenis kegiatan main yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan, yang mana guru telah menentukan permainan apa yang akan dimainkan oleh anak. Dan guru juga sudah menyiapkan alat permainan yang akan di gunakan. Selanjutnya istirahat ±30 menit: membaca doa lalu makan

bekal snack atau bekal yang telah dibawa dari rumah, setelah makan anak bermain-main di luar kelas.

3. Pelaksanaan kegiatan inti ini sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada BAB V Pasal 14 bahwa pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 ayat 1 yaitu harus menerapkan beberapa prinsip: 1) kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan peserta didik, dan 2) kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran.
4. Pada kegiatan akhir \pm 30 menit: yaitu mengevaluasi dan memberi pesan, setelah itu kegiatan berupa penenangan mengajak anak untuk bercerita tentang kegiatan yang telah dilakukan anak pada hari tersebut, yang mana guru akan menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan esok hari, menyanyikan beberapa lagu, membaca doa, bershalawat salam dan pulang.

Hambatan-hambatan Yang Mempengaruhi dalam Proses Pembelajaran

Ketika menjalankan suatu pekerjaan pasti kita pernah mengalami kesulitan atau pun kendala, begitu juga dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah seorang guru pasti pernah mengalami hambatan-hambatan. Seperti pada penelitian ini ada beberapa hambatan yang dialami guru ketika melaksanakan proses pembelajaran menggunakan alat permainan edukatif di TK swasta Buah Hati yaitu pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu ketika melakukan observasi media pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan lembar kerja, dan minimnya media pembelajaran yang di produksi oleh pabrik, sehingga menjadi tidak bervariasi dikarenakan dana yang dibutuhkan untuk membeli alat permainan produk pabrik cukup besar, serta jumlah APE tidak seimbang dengan jumlah anak. Sedangkan anak usia dini masih berada pada masa berfikir konkrit, yaitu anak belajar sesuatu berdasarkan realita atau yang anak alami langsung.



Gambar 1. Kegiatan anak mengisi dan mewarnai lembar kerja

Maka dari itu guru di tuntutan kreatif dalam menciptakan media pembelajaran melalui bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Guru harus menyadari bahwa lingkungan sangat efektif sebagai sumber dan media belajar. Oleh karena itu lingkungan sekitar sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan judul “Peran guru menggunakan alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran anak usia dini maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang di terapkan di TK Swasta Buah Hati yaitu menggunakan pendekatan sentra yang terdiri dari 4 pijakan yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pinjakan saat main dan pijakan setelah bermain. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yaitu semester, mingguan dan harian yang di susun oleh masing-masing guru. Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran guru harus menyiapkan alat dan bahan yang digunakan yaitu RPP dan APE, APE adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk anak usia dini, mengandung nilai pendidikan sehingga dapat merangsang kreativitas anak. Implementasi penggunaan media APE yaitu dapat digunakan di kelas, sehingga dengan adanya APE ini diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dan anak dapat menjadi lebih aktif. Selanjutnya hambatan-hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran yaitu minimnya APE yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu peran guru sangat penting, maka dari itu diharapkan guru mampu menjadi lebih kreatif memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar, sehingga dapat dijadikan sebagai media sumber belajar bagi anak.

Daftar Rujukan

- Barnawi dan Arifin, Mohammad, (2012), *Kinerja Guru Profesioal*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- E, Mulyasa, (2013), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fadli, Failasuf, (2013), *Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu Group
- Herdiansyah, Haris, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hijriati, (2017), Peranan dan Manfaat APE Untuk Mendukung Kreativitas Anas Usia Dini, dalam Jurnal. Vol. III, No.2
- Ismail, Andang, (2006), *Education Games, Menjadi Cerdas dan Ceria Melalui Permainan Edukatif*, Yogyakarta: Pilar Media
- J. Moeloeng, Lexy, (2004), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masdudi, (2018), Implementasi Teknik Hypnoteaching Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini, *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4 (2), 25
- Masnipal, (2002), *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, Jakarta: PT Gramedia
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Soekanto, Soerjono, (2002), *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, (2010), *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pedagogia
- Suyadi, (2017), *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyanto dan Asep Jihad, (2013), *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Esensi

- Syamsuardi, (2012), Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Taman Kanak-Kanak Paud Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 2 (1), 61.
- Syarifudin, Aib, (2018), Strategi Edutainment Dalam Pembelajaran di PAUD (Studi Kasus Pada TK di Kota Cirebon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4 (1), 130.
- Uno, B, Hamzah, (2008), *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yus, Anita, 2011, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

